

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan siswa. Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, undang-undang atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (Nidya, 2012:13).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah siswa di sekolah, besarnya kebutuhan siswa akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya aturan yang memayungi layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta perbaikan tata kerja baik dalam aspek ketenangan maupun manajemen. Layanan bimbingan dan konseling di harapkan membantu siswa dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan siswa, tidak hanya untuk siswa yang bermasalah tetapi untuk seluruh siswa. Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada siswa tertentu atau yang perlu di panggil saja, melainkan untuk seluruh siswa (Nidya, 2012:14).

Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal (Prayitno dan Erman, 2009:114).

Sebagaimana yang kita tahu bahwa konselor sekolah berfungsi untuk menangani masalah yang ada di sekolah baik berupa kekerasan fisik maupun non fisik yang dilakukan siswa di sekolah. Disinilah peran bimbingan konseling diperlukan untuk membimbing atau menangani, menasehati siswa yang terlibat dalam suatu masalah (Nidya, 2012:28).

Dengan demikian, pemahaman tentang bimbingan dan konseling sangat di butuhkan agar peserta didik mampu mengenal, menerima diri sendiri, dan mengenal lingkungan. Setiap manusia pasti berkenalan dengan masalah, konflik dan situasi/kejadian yang tidak menyenangkan terkait dengan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Seperti siswa SMA Negeri I Bongomeme kurang lebih 50% siswa atau 134 siswa yang masih memiliki pemahaman tentang bimbingan dan konseling yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang kurang memahami tentang bimbingan dan konseling, siswa belum memanfaatkan layanan BK, Siswa merasa malu dengan guru BK, siswa belum mampu terbuka dalam menyelesaikan masalah, dan siswa tidak memahami pentingnya adanya bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pada fakta yang ada dapat disimpulkan, bahwa siswa kelas XI SMA Negeri I Bongomeme, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo, kurang memahami bimbingan dan konseling. Dari uraian tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul : Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Bimbingan Dan Konseling Siswa Kelas XI SMA Negeri I Bongomeme, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Siswa kurang memahami tentang bimbingan dan konseling
- b. Siswa belum memanfaatkan layanan BK
- c. Siswa merasa malu dengan guru BK
- d. Siswa belum mampu terbuka dalam menyelesaikan masalah
- e. Siswa kurang memahami pentingnya bimbingan dan konseling

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling siswa kelas XI SMA Negeri I Bongomeme, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo ?”.

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling siswa kelas XI SMA Negeri I Bongomeme, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap pemahaman siswa tentang bimbingan dan konseling.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti.